

ABSTRAK

Fluktuasi harga saham yang diperjualbelikan di Bursa Efek Indonesia dapat dilihat dari IHSG sehingga dapat kita ketahui apakah pasar dalam keadaan *bullish* (kuat) atau *bearish* (lemah). Adanya inkonsistensi dari penelitian-penelitian terdahulu mengenai IHSG yang menimbulkan kesenjangan penelitian (*research gap*) serta adanya kejanggalan *trend* yang terjadi pada bulan Januari 2003 - Mei 2013 tidak sesuai dengan hubungan teoritis variabel. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi IHSG tersebut.

Populasi penelitian ini adalah seluruh data suku bunga SBI, kurs Rupiah/US\$, harga minyak dunia, harga emas dunia, Indeks Dow Jones, Indeks Nikkei 225, Indeks Hang Seng dan IHSG sejak data-data tersebut ada sampai sekarang (*historical price*). Sampel diambil dengan menggunakan metode *purposive sampling* sehingga diperoleh 125 sampel. Penelitian ini menggunakan metode analisis deskriptif, uji stasioneritas, uji asumsi klasik (uji normalitas dan uji autokorelasi), analisis model *Generalized AutoRegressive Conditional Heteroscedasticity in Mean* (GARCH-M), uji pemilihan model terbaik (uji *Akaike information Criterion* (AIC) dan uji *Schwarz Information Criterion* (SIC), uji signifikansi, uji tanda koefisien, uji ARCH effect), uji hipotesis (uji *F-statistic*, uji *Z-statistic* dan uji Koefisien Determinasi (R^2)) dengan menggunakan program *Eviews 6*.

Dari hasil analisis didapatkan model terbaik adalah model *Generalized AutoRegressive Conditional Heteroscedasticity in Mean* (GARCH-M) 0.3. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa harga minyak dunia, Indeks Dow Jones dan Indeks Hang Seng memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap IHSG, kurs Rupiah/US\$ memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap IHSG. Sedangkan suku bunga SBI, harga emas dunia dan Indeks Nikkei 225 tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap IHSG.

Kata Kunci: IHSG, makroekonomi, DJIA, Nikkei 225, HSI, GARCH-M